

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Irritable Bowel Syndrome (IBS) adalah gangguan fungsional saluran pencernaan yang berhubungan dengan nyeri perut, kembung, dan perubahan buang air besar yang sangat sering ditemukan.¹ Penelitian dunia memperkirakan prevalensi IBS 10-20% dan insidensi IBS berkisar 1-2% per tahun.² Di Indonesia belum ada data nasional, namun untuk wilayah Jakarta, dari 304 kasus gangguan pencernaan yang tergabung dalam penelitian *Asian Functional Gastrointestinal Disorder Study* (AFGID) tahun 2013, dilaporkan angka kejadian konstipasi fungsional 5,3% dan angka kejadian IBS tipe konstipasi sebesar 10,5%.³ Meskipun IBS bukan merupakan kondisi yang membawa kematian, IBS menurunkan kualitas hidup penderitanya dalam pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial.⁴ Pasien juga memiliki dampak ekonomi yang signifikan pada pelayanan kesehatan dengan meningkatnya konsultasi untuk penyakit yang ringan, berobat ke poliklinik kebidanan maupun bedah, pelaksanaan tindakan bedah yang tidak tepat dan ketidakhadiran di tempat kerja. Hingga 40% pasien IBS menunjukkan penurunan dari aktivitas sosial.⁵

Berdasarkan penelitian, jenis kelamin, obesitas, gangguan tidur, dan ansietas merupakan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya IBS.⁶ Penelitian di Jepang dengan kriteria Rome III didapatkan prevalensi IBS 15.5%

pada wanita dan 10.7% pada pria.⁷ Di antara populasi umum, Aro, dkk. melaporkan adanya hubungan antara obesitas dan IBS dengan OR = 1,58; 95% dan CI: 1,05-2,38.⁸ Lebih dari sepertiga siswa dengan IBS mengeluhkan gangguan tidur yang berat. Studi di Jeddah menunjukkan bahwa siswa yang tidur lebih sedikit (<8 jam / hari) memiliki prevalensi IBS lebih tinggi daripada yang lain.⁹ Keadaan psikologis merupakan faktor utama dari beberapa faktor risiko pencetus IBS.

Mahasiswa kedokteran diidentifikasi memiliki hubungan erat dengan keadaan psikologis yang tidak stabil. Beberapa penelitian telah dilaksanakan dalam berbagai negara. Salah satu penelitian mengungkapkan prevalensi IBS dalam populasi mahasiswa kedokteran suatu universitas di Pakistan adalah 28,3% dengan gejala psikologis berupa ansietas dalam 55,8% sampel.¹⁰ Penelitian pada sejumlah pasien penderita gangguan fungsional saluran pencernaan, 40 – 50% memiliki gangguan psikologis ringan hingga sedang. Prognosis pasien dengan gangguan psikologis lebih buruk dibandingkan dengan pasien tanpa gangguan psikologis.¹¹

Dengan adanya perbedaan kondisi demografik, lingkungan, serta kehidupan sosial di Indonesia, data yang diperoleh dari penelitian tersebut kurang tepat untuk diterapkan dalam populasi di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prevalensi dan faktor - faktor yang berhubungan dengan IBS pada mahasiswa fakultas kedokteran di Universitas Pelita Harapan Indonesia. Di-harapkan hasil dari penelitian ini mampu mewakili mahasiswa kedokteran Indonesia dalam mengevaluasi faktor - faktor dalam kejadian IBS sehingga dapat

berguna untuk pencegahan.

1.2. Rumusan Masalah

Angka kejadian IBS di Indonesia semakin meningkat dengan penurunan kualitas hidup yang menjadi konsekuensinya. Dengan kehidupan sosial mahasiswa kedokteran Indonesia dan keadaan demografis di Indonesia, studi yang memperlihatkan hubungan antara faktor risiko yang dimiliki mahasiswa kedokteran Indonesia terhadap risiko menderita IBS masih terbatas.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1.3.1. Berapakah prevalensi IBS pada mahasiswa kedokteran Universitas Pelita Harapan?

1.3.2. Apakah ada hubungan antara jenis kelamin dengan angka kejadian IBS pada mahasiswa kedokteran Universitas Pelita Harapan?

1.3.3. Apakah ada hubungan antara obesitas dengan angka kejadian IBS pada mahasiswa kedokteran Universitas Pelita Harapan?

1.3.4. Apakah ada hubungan antara gangguan tidur dengan angka kejadian IBS pada mahasiswa kedokteran Universitas Pelita Harapan?

1.3.5. Apakah ada hubungan antara keadaan psikologis berupa ansietas dengan angka kejadian IBS pada mahasiswa kedokteran Universitas Pelita Harapan?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mempelajari prevalensi dan faktor – faktor yang berhubungan dengan angka kejadian IBS pada mahasiswa kedokteran Universitas Pelita Harapan

1.4.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui prevalensi IBS pada mahasiswa kedokteran Universitas Pelita Harapan
- b. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan angka kejadian IBS pada mahasiswa kedokteran Universitas Pelita Harapan
- c. Mengetahui hubungan antara obesitas dengan angka kejadian IBS pada mahasiswa kedokteran Universitas Pelita Harapan
- d. Mengetahui hubungan antara kuesioner *Pittsburgh Sleep Quality Index Questionnaire* (PSQI) dengan angka kejadian IBS pada mahasiswa kedokteran Universitas Pelita Harapan
- e. Mengetahui hubungan antara kuesioner *Generalized Anxiety Disorder Scale Questionnaire for DSM-IV* (GAD DSM-IV) dengan angka kejadian IBS pada mahasiswa kedokteran Universitas Pelita Harapan

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat bagi Pasien

Mengenal faktor yang berhubungan dengan IBS untuk mencegah kejadian IBS

1.5.2. Manfaat bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman untuk melakukan penelitian epidemiologi untuk mencari etiologi atau faktor risiko dari suatu masalah kesehatan

1.5.3. Manfaat bagi Institusi

Mendapatkan data epidemiologi pada populasi mahasiswa kedokteran Universitas Pelita Harapan

